



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK YANG MENGALAMI ISPA
DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DENGAN
PEMBERIAN TERAPI INHALASI AROMATERAPI EUCALYPTUS
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh
MELA PUSPANINGTYAS
202403192

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN
PROFESI NERS PROGRAM PROFESI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG**

2026



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK YANG MENGALAMI ISPA
DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DENGAN
PEMBERIAN TERAPI INHALASI AROMATERAPI EUCALYPTUS
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ners

Disusun Oleh

MELA PUSPANGTYAS

202403192

PEMINATAN KEPERAWATAN ANAK

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

PROFESI NERS PROGRAM PROFESI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG

2026

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir Ners adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Mela Puspaningtys

NIM : 202403193

Tanda Tangan :



Tanggal : 13 Februari 2026



HALAMAN PERSETUJUAN

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK YANG MENGALAMI ISPA
DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DENGAN
PEMBERIAN TERAPI INHALASI AROMATERAPI EUCALYPTUS
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG**

Telah disetujui dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Untuk diujikan pada tanggal 13 Februari 2026

Pembimbing



Ning Iswati M. Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi



Wuri Utami M. Kep

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diajukan oleh:

Nama : Mela Puspaningtyas

NIM : 202403192

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners

Judul KIA-N : Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami ISPA dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif dengan Pemberian Terapi Inhalasi Aromaterapi Eucalyptus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ners pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi Universitas Muhammadiyah Gombong.

Penguji I



(Purwatiningsih, S. Kep, Ns)

Penguji II



(Ning Iswati, M. Kep)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners Program Profesi



(Wuri Utami, M. Kep)

Ditetapkan di : Gombong, Kebumen

Tanggal : 13 Februari 2026

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji kami ucapkan kepada-Nya karena telah memberikan segala kesempatan, kemampuan, kekuatan dan kelancaran serta petunjuk dalam setiap usaha yang saya lakukan, sehingga saya mampu menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) yang berjudul " Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Megalami ISPA dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif dengan Pemberian Terapi Inhalasi Aromaterapi Eucalyptus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong". Untuk itu saya mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Allah SWT, yang selalu mempermudah perjalanan dalam menuntut ilmu dan tugas akhir.
2. Kedua orang tua tersayang bapak Irawan dan Ibu Sri Yuliasuti.
3. Prof. Dr. Sofyan Anif, M. Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gombong.
4. Wuri Utami, M.Kep, selaku Ketua Program Studi Keperawatan Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gombong
5. Ning Iswati, M. Kep selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Purwatiningsih, S. Kep, Ns selaku penguji I yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Sahabat dan teman teman satu Angkatan Pendidikan Profesi Ners Program Profesi yang telah memberikan motifasi dan semangat.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini penulis ucapkan terima kasih.

Gombong, 13 Februari 2026



(Mela Puspaningtyas)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Gombong, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mela Puspaningtyas
NIM : 202403192
Program studi : Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
Jenis karya : Karya Ilmiah Akhir Ners

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Gombong HakBebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK YANG MENGALAMI ISPA
DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DENGAN
PEMBERIAN TERAPI INHALASI AROMATERAPI EUCALYPTUS
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Gombongberhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan tugas akhirsaya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Gombong, Kebumen

Pada Tanggal: 13 Februari 2026

Yang menyatakan


(Mela Puspaningtyas)

Program Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi
Universitas Muhammadiyah Gombong
KIAN, Februari 2026

Mela Puspaningtyas¹⁾, Ning Iswati²⁾
melapupaningtyas@gmail.com

ABSTRAK

ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK YANG MENGALAMI ISPA DENGAN BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF DENGAN PEMBERIAN TERAPI INHALASI AROMATERAPI EUCALYPTUS DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH GOMBONG

Latar Belakang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas pada anak akibat sistem imun yang belum matang. Masalah yang sering muncul adalah bersihan jalan napas tidak efektif, ditandai batuk tidak efektif, peningkatan sekret, ronki, dan perubahan frekuensi napas. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diberikan adalah terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus yang memiliki efek mukolitik dan bronkodilator.

Tujuan Umum Untuk mengetahui gambaran respons klinis anak dengan ISPA terhadap pemberian terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Metode Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian berjumlah lima anak usia 3–6 tahun dengan diagnosis ISPA ringan hingga sedang dan mengalami bersihan jalan napas tidak efektif. Terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus diberikan selama tiga hari berturut-turut, dua kali sehari dengan durasi 10–15 menit. Parameter evaluasi meliputi bunyi napas tambahan, frekuensi napas, saturasi oksigen, produksi sputum, dan kemampuan batuk efektif.

Hasil Asuhan Keperawatan Menunjukkan penurunan tanda dan gejala bersihan jalan napas tidak efektif setelah intervensi, ditandai berkurangnya ronki, frekuensi napas menurun, saturasi oksigen normal, sekret lebih mudah keluar, dan batuk lebih efektif. Terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus berpotensi sebagai intervensi pendukung dalam memperbaiki bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA.

Rekomendasi Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas kombinasi terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus dengan latihan batuk efektif pada anak dengan ISPA untuk mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif.

Kata kunci: ISPA, bersihan jalan napas tidak efektif, aromaterapi eucalyptus, terapi inhalasi, asuhan keperawatan anak.

¹⁾ Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong

²⁾ Dosen Universitas Muhammadiyah Gombong

PROFESIONAL NURSE EDUCATION PROGRAM

Muhammadiyah University of Gombong

Nursing Report, February 2026

Mela Puspaningtyas¹⁾, Ning Iswati²⁾

melapupaningtyas@gmail.com

ABSTRACT

NURSING CARE FOR CHILDREN WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTION AND INEFFECTIVE AIRWAY CLEARANCE USING EUCALYPTUS AROMATHERAPY INHALATION THERAPY

Background: Acute Respiratory Infection (ARI) is a leading cause of morbidity in children due to their immature immune systems. A common problem is ineffective airway clearance, characterized by ineffective coughing, increased secretions, rhonchi, and altered respiratory rate. One non-pharmacological intervention that can be applied is eucalyptus aromatherapy inhalation therapy, which has mucolytic and bronchodilatory effects.

Objective: To describe the clinical response of children with ARI to eucalyptus aromatherapy inhalation therapy at PKU Muhammadiyah Gombong Hospital.

Methods: This study used a descriptive case study design with a nursing process approach, including assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The subjects consisted of five children aged 3–6 years diagnosed with mild to moderate ARI and experiencing ineffective airway clearance. Eucalyptus aromatherapy inhalation therapy was administered for three consecutive days, twice daily, with a duration of 10–15 minutes. Evaluation parameters included additional breath sounds, respiratory rate, oxygen saturation, sputum production, and effective coughing ability.

Results: The nursing care results showed a reduction in signs and symptoms of ineffective airway clearance after the intervention, indicated by decreased rhonchi, reduced respiratory rate, normalized oxygen saturation, easier sputum expectoration, and more effective coughing. Eucalyptus aromatherapy inhalation therapy has potential as a supportive intervention in improving airway clearance in children with ARI.

Recommendation: Future research is recommended to examine the effectiveness of combining eucalyptus aromatherapy inhalation therapy with effective coughing exercises in children with ARI to address ineffective airway clearance.

Keywords: Acute Respiratory Infection; Ineffective Airway Clearance; Eucalyptus Aromatherapy; Inhalation Therapy; Pediatric Nursing Care

¹⁾ Nursing Student of Universitas Muhammadiyah Gombong

²⁾ Nursing Lecturer of Universitas Muhammadiyah Gombong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan.....	5
D. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN LITERATUR	7
A. Tinjauan Medis.....	7
B. Tinjauan Masalah Keperawatan	12
C. Konsep Terapi Inhalasi Aromaterapi Eucalyptus	16
D. Fokus Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.....	18
E. Kerangka Konsep	25
BAB III METODE PENGAMBILAN KASUS.....	26
A. Desain Karya Tulis.....	26
B. Pengambilan Subjek.....	26
C. Lokasi dan Waktu Pengambilan Kasus	27
D. Definisi Operasional.....	27
E. Instrumen.....	28
F. Langkah pengambilan data	29

G. Etika Studi Kasus	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Profil dan Lahan Praktik	33
B. Ringkasan Proses Asuhan Keperawatan	34
C. Penerapan Tindakan Inovasi Keperawatan	48
D. Hasil Analisis Tindakan Inovasi Keperawatan.....	49
E. Pembahasan.....	51
F. Keterbatasan Penelitian.....	55
BAB V KESIMPULAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Pathway

Tabel 2. 2 Kerangka Konsep

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

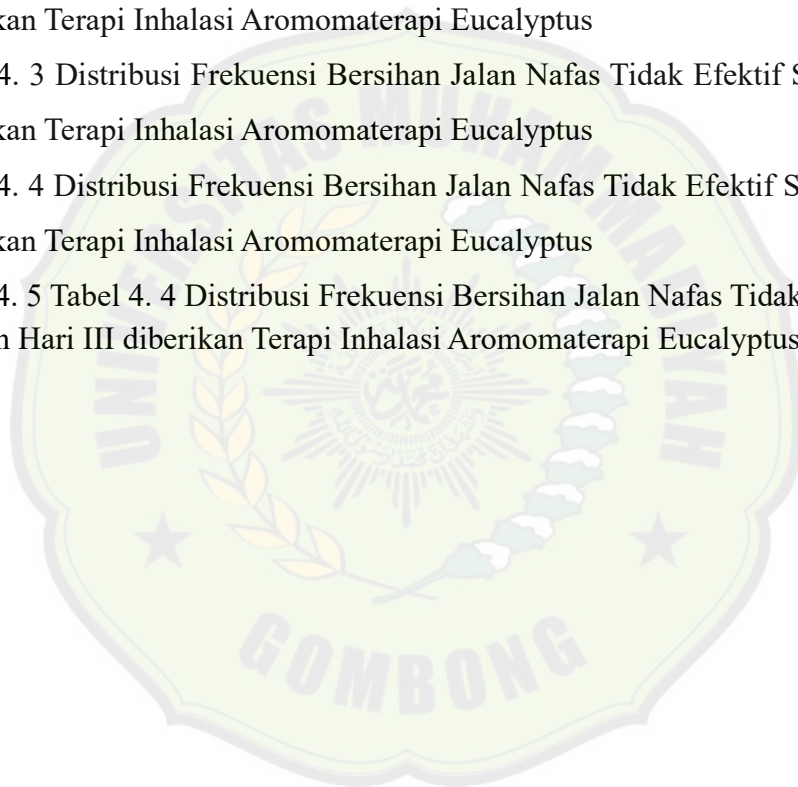
Tabel 4. 1 Karakteristik Pasien ISPA di Ruang Husna RS PKU Muhammadiyah Gombong

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Sebelum diberikan Terapi Inhalasi Aromoterapi Eucalyptus

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Setelah Hari I diberikan Terapi Inhalasi Aromoterapi Eucalyptus

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Setelah Hari II diberikan Terapi Inhalasi Aromoterapi Eucalyptus

Tabel 4. 5 Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Setelah Hari III diberikan Terapi Inhalasi Aromoterapi Eucalyptus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sholeh (2024), anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Dukungan sangat diperlukan agar generasi ini dapat berkembang menjadi generasi yang cerdas. Balita di bawah usia lima tahun merupakan masa kritis dalam kehidupan karena pertumbuhan serta perkembangannya yang akan berdampak signifikan terhadap kesehatan jangka panjangnya (Pabontong et al., 2025). Menurut Widodo (2020), pada masa ini, balita sedang mengalami fase pertumbuhan yang pesat sehingga menjadi saat yang tepat untuk mengenalkan konsep kebersihan dan pola hidup sehat (Pabontong et al., 2025). Menurut Depkes RI (2018), sistem imun, sistem pencernaan, sistem integumen, dan saluran pernafasan merupakan gangguan yang kerap menyerang balita, yang masing-masing menyerang lebih dari 4 juta orang per tahun (Susyanti et al., 2022). Kekebalan tubuh pada anak usia balita juga masih kurang matur dibandingkan orang dewasa. Salah satu penyakit sering terjadi yaitu infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Pabontong et al., 2025).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2025, infeksi saluran pernapasan akut adalah penyebab dari kematian utama anak di bawah usia lima tahun yang ada di seluruh dunia. Infeksi akut pada saluran pernapasan atas serta bawah sering di sebut yaitu sebagai ISPA. Infeksi ini diakibatkan adanya bakteri, jamur, serta virus. Jika kekebalan tubuh (imunologi) penderita menurun, ISPA akan menyerang. Balita, atau bayi di bawah lima tahun, adalah kelompok demografi yang sistem kekebalan tubuhnya masih rentan terhadap sejumlah penyakit. ISPA merupakan penyakit yang sangat menular (Fitriasih et al., 2024).

World Health Organization (2020) menemukan bahwa kejadian dengan ISPA merupakan salah satu penyebab kematian pada negara berkembang. Windi (2021) mengungkapkan ISPA menjadi penyebab

kematian 4,15 juta balita setiap tahunnya dan terdapat 1.988 kasus dengan prevalensi 41,91% pada balita usia 1-5 tahun. Terbukti, negara-negara di Asia Tenggara dan Afrika, khususnya Indonesia, memiliki angka ISPA tertinggi di dunia (Laksita Devi & Purborini, 2024). Usman (2017) mengidentifikasi India, Myanmar, Bangladesh, serta Indonesia merupakan negara-negara dengan angka kematian bayi baru lahir tertinggi akibat ISPA. Setiap tahun, empat dari lima belas juta kematian balita disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Laksita Devi & Purborini, 2024).

Penyakit yang paling umum diderita masyarakat Indonesia, terutama anak-anak, adalah infeksi saluran pernapasan akut. Batuk dan pilek menyerang rata-rata balita Indonesia tiga hingga enam kali setahun. Indonesia sendiri penyakit yang sering umum terjadi menyerang bayi dan balita yaitu ISPA (Kemenkes RI, 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) menyebutkan kelompok usia dengan ISPA terbanyak yaitu pada kelompok usia 1 hingga 4 tahun dengan 4.9%, kelompok usia kurang dari 1 tahun sebanyak 4.4%. berdasarkan kelompok umur dalam bulan terbanyak pada balita berumur 12-23 bulan sebanyak 5.7% dan 24-35 bulan sebanyak 5.7% (Kemenkes RI, 2023).

Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) menyebutkan Jawa Tengah menempati posisi ke 6 pada tahun 2023 dengan ISPA pada balita sebanyak 6.7% (Kemenkes RI, 2023). Kabupaten Kebumen dengan jumlah ISPA pada anak sebanyak 9,51% (Risksedas, 2018). Data dari Dinas Kesehatan (2023) Kabupaten Kebumen sebanyak 24.955 kasus ISPA pada balita. Sejumlah variabel risiko yang dapat meningkatkan prevalensi pada balita meliputi: usia di bawah dua bulan, kekurangan gizi, berat badan lahir dengan rendah, ketidakcukupan asupan ASI, paparan polusi udara, perumahan yang penuh sesak, vaksinasi tidak memadai, kekurangan vitamin A, pengenalan makanan tambahan, prematur, dan ventilasi rumah yang buruk (Haryanto Ali et al., 2024). Infeksi saluran pernapasan akut yang diakibatkan oleh virus biasanya memiliki tanda dan gejala yang berlangsung selama satu hingga dua minggu (Rahayuningrum & Nur, 2021). Hidung tersumbat dan

keluarnya cairan yang berkepanjangan merupakan gejala umum infeksi saluran pernapasan atas tenggorokan yang sakit, sulit menelan, bersin, serta batuk kering merupakan gejala yang paling umum (Susi Yuliana et al., 2023). Bila anak menunjukkan gejala-gejala di atas, hal itu mungkin menandakan bahwa ISPA telah menyebabkan komplikasi yang lebih serius seperti pneumonia, bronkitis, serta dehidrasi (Rahayuningrum & Nur, 2021). Kemungkinan kerusakan alveolus, kelemahan otot pada pernapasan, penurunan fungsi pada paru-paru, pertukaran gas yang kurang baik, serta adanya retensi gas pada saluran napas yang dapat menjadi penyebabnya. Ventilasi yang berkurang, otot pernapasan yang lebih lemah, serta kadar oksigen yang lebih rendah dapat diakibatkan oleh situasi-situasi ini, yang meningkatkan upaya pernapasan (Adhimah & Rahmawati, 2024).

Penumpukan sekresi menunjukkan adanya benda asing pada sistem pernapasan yang bisa mengganggu aliran udara. Sekresi, juga disebut dahak, adalah lendir yang tersusun pada selaput lendir sebagai respon terhadap rangsangan patogen, kimia, atau fisik. Lendir terakumulasi akibat pembuangan yang tidak memadai (Handayani et al., 2022). Tahir (2019) menegaskan bahwa pengeluaran dahak atau lendir dari pasien memerlukan perawatan yang cermat. Salah satu intervensi keperawatan yang bermanfaat adalah penggunaan terapi uap hangat bersama dengan minyak kayu putih, yang telah terbukti berhasil membersihkan sistem pernapasan dari dahak (Susi Yuliana et al., 2023).

Terapi inhalasi dengan uap efisien untuk mengatasi bersihan nafas yang tidak efektif. Menurut Supriyantou (2019), obat diberikan melalui inhalasi ke dalam sistem pernapasan sebagai bagian dari perawatan inhalasi. Prinsip farmakologis dari terapi inhalasi yang efektif untuk penyakit pernapasan adalah bahwa obat dapat mencapai organ target dengan menghasilkan partikel aerosol yang optimal untuk pengendapan di paru-paru, memastikan timbulnya aksi yang cepat, dosis minimal, mengurangi efek samping karena konsentrasi obat yang rendah, kemudahan penggunaan, serta efek terapeutik langsung yang mengarah pada pembaruan

klinis (Laksita Devi & Purborini, 2024). Minyak kayu putih dapat digunakan untuk inhalasi langsung. Masalah pernapasan dapat diatasi dengan minyak kayu putih. Dengan bertindak sebagai dekongestan dan mengurangi gejala bronkitis serta hidung tersumbat, minyak kayu putih membantu meringankan masalah pernapasan (Iswati & Garini, 2022). Gejala pilek serta hidung yang tersumbat diyakini dapat diringankan dengan menghirup uap yang dicampur minyak kayu putih. Letakkan kepala Anda di atas semangkuk air hangat, tambahkan satu atau dua tetes minyak aromaterapi, lalu tutupi dengan handuk. Hirup uap yang keluar dari air panas tersebut selama 5 hingga 10 menit. Minyak kayu putih diperoleh dari daun *Melaleuca leucadendra*, yang sebagian besar mengandung eukaliptol (sineol). Temuan penelitian tentang khasiat sineol menunjukkan bahwa minyak ini memiliki efek mukolitik (mengencerkan lendir) dan sifat bronkodilatasi (memperlancar pernapasan) (Iswati & Garini, 2022).

Menurut penelitian oleh Neny dan Nurul (2024), dalam waktu tiga hari setelah keterlibatan, perawatan inhalasi minyak kayu putih secara langsung dapat meringankan penyumbatan saluran napas serta mengurangi sekresi. Balita yang menerima pengobatan inhalasi menunjukkan peningkatan sekitar 50 persen dalam pembersihan jalan napas dibandingkan dengan kondisi mereka sebelum terapi. Hal ini menunjukkan bahwa pengobatan inhalasi dasar dengan minyak kayu putih dapat diberikan kepada bayi yang menderita ISPA untuk meringankan obstruksi jalan napas (Laksita Devi & Purborini, 2024). Sejalan pada penelitian Ning dan Adya (2022) menunjukkan adanya penurunan gejala bersihan jalan nafas yang tidak efektif sebelum serta sesudah inovasi penerapan aromaterapi minyak kayu putih dalam uap air panas, ditandai dengan membaiknya batuk efektif, produksi sputum berkurang, mengi menghilang, mengi/ronki dan dispnea tidak ada, bicara tidak nyeri, dan tidak gelisah lagi (Iswati & Garini, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan tanggal 19 Mei 2025 yang di lakukan di Ruang Husna Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong memperoleh hasil data pasien yang memiliki diagnosa ISPA

dengan jumlah kasus sebanyak 72 pada bulan Maret-Mei 2025. Data hasil dari wawancara dengan perawat Ruangan Husna diperoleh bahwa penanganan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu dengan diberikan terapi dengan Nebulizer serta terapi farmakologis yang lainnya,

Berdasarkan dari uraian tersebut penulis perlu melakukan tinjauan mengenai Asuhan Keperawatan pada Anak Yang mengalami ISPA dengan Pemberian Terapi Inhalasi Aromaterapi Eucalyptus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana efektivitas asuhan keperawatan yang diberikan, termasuk penggunaan aromaterapi eucalyptus, terhadap kondisi klinis anak dengan bersihan jalan nafas tidak efektif?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui asuhan keperawatan pada anak yang mengalami ISPA dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pemberian terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

2. Tujuan Khusus

- a. Menguraikan hasil pengkajian pada pasien ISPA yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.
- b. Menguraikan hasil Analisa data pada pasien ISPA yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.
- c. Menguraikan hasil intervensi keperawatan pada pasien ISPA yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.
- d. Menguraikan hasil implementasi keperawatan pada pasien ISPA yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.
- e. Menguraikan hasil evaluasi pada pasien ISPA yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif

- f. Menguraikan hasil pengukuran bunyi nafas mengi, *respiratory rate*, serta saturasi oksigen sebelum serta sesudah diberikan terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus pada pasien ISPA yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kewaspadaan serta dukungan bagi lembaga pendidikan terkait pemanfaatan teknik inhalasi aromaterapi eucalyptus untuk melegakan dan melonggarkan saluran pernapasan pada pasien dengan ISPA.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners diharapkan bisa memberikan pengalaman serta pengetahuan untuk penulis tentang pemberian tindakan inovasi non farmakologis yaitu dengan pemberian terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus pada pasien dengan ISPA.

b. Bagi Rumah Sakit

Karya Ilmiah Akhir Ners diharapkan dapat menjadi sumber daya serta informasi untuk rumah sakit untuk mengembangkan pelayanan dalam penanganan pasien dengan kondisi ISPA melalui penerapan teknik inhalasi aromaterapi eucalyptus untuk melegakan dan melonggarkan saluran pernapasan.

c. Bagi Masyarakat/ Pasien

Karya Ilmiah Akhir Perawat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat atau pasien tentang pengalaman yang terlibat dalam merawat pasien dengan ISPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, M., & Rahmawati, E. (2024). Penerapan Modifikasi Pursed Lips Breathing dan Aromaterapi Eucalyptus terhadap Saturasi Oksigen dan Frekuensi Napas Anak dengan ISPA. *Ners Muda*, 5(2), 126. <https://doi.org/10.26714/nm.v5i2.13648>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., & Ramdany, R. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Anjani, S. R., & Wahyuningsih. (2022). Penerapan Terapi Dengan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Pada Pasien ISPA. 91–98.
- Arini, L., & Syarli, S. (2022). Implementasi Terapi Inhalasi Uap Minyak Kayu Putih Pada Anak dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).
- Azwar. (2021). *Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan ISPA pada Anak (Pratiwi (ed.))*.
- Deswita, Rumatray, S. O. R., & Sari, I. M. (2024). Terapi Uap Minyak Kayu Putih Untuk Mengatasi Bersihan Jalan Nafas. In *Eureka Media Aksara* (1st ed.).
- Dewi, S. P. (2020). Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Anak Usia Balita 3-5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernafasan Akut Di Kelurahan Garegeh Bukittinggih tahun 2020.
- Dewi, Y. A., Riyadi, & Permana, A. D. (2023). *Diagnosis dan Tatalaksana ISPA Dengan Telemedis pada Anak dan Dewasa (S. Mahadiani (ed.); 1st ed.)*.
- Fahrurozi. (2021). Diagnosa Dalam Proses Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 2021, 21(1), 14–19.
- Fitriasih, D., Ichwansyah, F., & Ali Amin, F. (2024). F Factors Associated with the Incidence of Acute Respiratory Infections (ARI) in Toddlers in the Batoh Public Health Center Work Area, Banda Aceh City (Vol. 7, Issue 6). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Handayani, S., Immawati, & Risa Dewi, N. (2022). Penerapan Terapi Inhalasi Sederhana Dengan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Napas Pada Anak Dengan ISPA. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(4).
- Hapipah, & Istianah. (2023). Edukasi Pemberian Terapi Uap Sederhana untuk Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada ISPA. 5(2), 337–342. <https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.523>
- Haryanto Ali, I., Hamka, & Nurzahra Male, S. (2024). Karakteristik Epidemiologi Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Di Puskesmas Telaga Biru. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 10(3), 370–378.

- Helitty, Yati, M., Risky, S., Marhanto, E. D. P., Lolok, N., Juliansyah, R., & Ramadan, M. F. (2024). Terapi Inhalasi Sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Pada Pasien. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 15(1), 144–121. <https://doi.org/10.54630/jk2.v15i1.320>
- Iswati, N., & Garini, A. S. (2022). Asuhan Keperawatan Pasien ISPA Dengan Terapi UapMinyak Kayu Putih Di RS Pku MuhammadiyahGombong. *University Research Colloquium*.
- Kemendes RI. (2023). SURVEI KESEHATAN INDONESIA (SKI).
- Laksita Devi, N., & Purborini, N. (2024). Aplikasi Teknik Inhalasi Sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Pada Balita Dengan ISPA (Vol. 5, Issue 1).
- M Noer, R., Sudarmanto, J., Karwur, F. K. F., & Suryani, S. (2021). Efektifitas Pemberian Terapi Inhalasi Sederhana Pada Anak Penderita Ispa Dalam Upaya Peningkatan Kebersihan Jalan Nafas. 2(3025-535X).
- Nadoveza, V. I. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien An. P Dengan Diagnosa Medis Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Di Ruang D 2 Rumkital Dr. Ramelan Surabaya Oleh. 8.5.2017.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyun, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (T. Multazam (ed.)).
- Nasullah, D. (2019). *Etika Keperawatan*. Universitas Muhammadiyah Surabaya Program.
- Pabontong, A. S., Juliana, A., Pakpahan, F. S., Ompusunggu, F., & Silalahi, E. (2025). Gambaran Faktor Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Balita. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 13, Issue 1).
- Polopadang, V., & Hidayah, N. (2019). *Proses Keperawatan*.
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., Djami, M. E. U., & Simatupang, E. J. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Anak Usia 1-5 Tahun. 3, 1–8.
- Rahayuningrum, D. C., & Nur, S. A. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Status Imunisasi. *Kesehatan Masyarakat*, 7, 56–62.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*.
- Rita, N., Yundelfa, M., & Novianti, A. (2024). Hubungan Karakteristik Balita 7 – 59 Bulan Dengan Kejadian Ispa. 19(2), 209–216.
- Setyawan, D. A., Indra, I. M., Mahdang, P. A., Tarnoto, K. W., Rosyida, R. W., Basri, S., & Sari, R. I. (2024). *Epidemiologi Penyakit Menular: Epidemiologi Penyakit Menular ISPA* (Issue July).
- Suherlin, I., Yulianingsih, E., & Porouw, H. S. (2024). *Buku Ajar Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita*. Deepublish.

<https://books.google.co.id/books?id=mgk9EQAAQBAJ>

- Susi Yuliana, R., Argarini, D., Profesi Ners, P., & Kesehatan, F. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Terapi Uap Dan Minyak Kayu putih Pada Anak Dengan Ispa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nasional*, 1(2), 2023. <http://journal.unas.ac.id/pmn/index>
- Susiarni, S., & Mubin, M. F. (2022). Peningkatan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Balita Penderita ISPA Dengan Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Di Poliklinik AKPOL Semarang.
- Susilaningih, E. Z. (2018). MODUL AJAR DOKUMENTASI KEPERAWATAN.
- Susyanti, S., Alfiyansah, R., & Ramdani, H. T. (2022). Karakteristik Anak Balita Terhadap Ispa Di Puskesmas Siliwangi Garut. *Journal Prima Insan Cendikia*, 01(01), 52–60.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik (Edisi 1).
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan (Edisi 1).
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan (Edisi 1).
- Triyani, E. (2021). Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Dengan Terapi Batuk Efektif Pada Anak ISPA Di Puskesmas Kota Bengkulu. *Kesehatan*, 3(3), 126.
- Yustiawan, E., Immawati, & Dewi, N. R. (2021). Penerapan Inhalasi Sederhana Menggunakan Minyak Kayu Putih Untuk Meningkatkan Bersihan Jalan Nafas Pada Anak Dengan Ispa Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Tahun 2021. 2.



Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	Penentuan Tema											
2.	Penyusunan Proposal											
3.	Ujian Proposal											
4.	Pengambilan Data Hasil Penelitian											
5.	Penyusunan Hasil Penelitian											
6.	Ujian Hasil											

Uji Plagiarisme



SURAT PERNYATAAN CEK SIMILARITY/PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sawiji, M.Sc
NIK : 96009
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT

Menyatakan bahwa karya tulis di bawah ini **sudah lolos** uji cek similarity/plagiasi:

Judul : Asuhan Keperawatan Pada Anak Yang Mengalami Ispa Dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Dengan Pemberian Terapi Inhalasi Aromaterapi Eucalyptus Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Gombong
Nama : Mela Puspaningtyas
NIM : 202403192
Program Studi : Pendidikan Profesi Ners
Hasil Cek : 25%

Gombong, 7 Februari 2026

Pustakawan
Kepala UPT Perpustakaan, Multimedia, SIM, dan IT


(Dwi Sundariyati)

Mengetahui,

(Sawiji, M.Sc)

Lembar Bimbingan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GOMBONG
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PRODI KEPERAWATAN PROGRAM PROFESI
Jl. Yos Sudarso No. 461, Telp. Fax. (0287) 472433, Gombong 54412

Nama Mahasiswa : Mela Pusparingtyas
NIM : 202403192
Pembimbing : Ning Iswati, M. Kep

Tanggal Bimbingan	Topik/Materi Bimbingan	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
19 April 2025	Konsul topik dan judul KIAN		
26 Mei 2025	ACC Judul lanjut BAB I		
3 Juli 2025	Konsul BAB I, lanjut BAB II dan III		
11 Juli 2025	Konsul BAB II dan III, lanjut Revisi BAB I II dan III		
13 Juli 2025	Konsul Revisi BAB I II dan III, lengkapi lampiran		
17 Juli 2025	Revisi BAB III, perbaiki lampiran		
24 Juli 2025	ACC Proposal		
6 Agustus 2025	Ujian Proposal		
7 Agustus 2025	Revisi Proposal BAB I, II dan III		
23 Januari 2026	Konsul BAB IV dan V		
1 Februari 2026	Revisi BAB IV		
6 Februari 2026	ACC KIAN		

Mengetahui,

Ketua Prodi Studi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi



SOP Pemberian Terapi Inhalasi Aromaterapi Eucalyptus

STANDAR OPERASIOAN PROSEDUR PEMBERIAN TERAPI INHALASI AROMATERAPI EUCALYPTUS	
Pengertian	Terapi inhalasi uap menggunakan minyak kayu putih dilakukan dengan menghirup uap yang berasal dari uap air panas yang ditambahkan dengan minyak kayu putih. Minyak kayu putih berasal dari daun tumbuhan melaleuca leucadendra yang memiliki kandungan eucalyptol (cineole). Cineole berkhasiat dalam memberikan efek mengencerkan dahak (mukolitik), anti inflamasi dan melegakan pernafasan atau bronchodilating.
Tujuan	Pemberian terapi uap air panas menggunakan minyak kayu putih meringankan masalah hidung tersumbat dan dapat menurunkan bersihan jalan nafas pada anak dengan ISPA.
Kebijakan	Prosedur ini membutuhkan kerjasama dengan orang tua sebagai wali anak
Persiapan	a) Informed consent dengan orang tua anak tentang pelaksanaan terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus. b) Ruang tempat pelaksanaan hendaknya tertutup dan nyaman. c) Ruang yang bersih
Alat Dan Bahan	a) Air panas 250 ml dengan suhu 42°C- 44°C b) Tumbler air panas c) Aroma terapi seperti minyak kayu putih d) Handuk kecil e) Tissue f) Thermometer
Indikasi	Dindikasikan untuk pasien yang mengalami gangguan bersihan jalan nafas
Prosedur	a. Tahap Pra Interaksi

	<ol style="list-style-type: none">1) Melakukan verifikasi terapi/ mengingatkan anak dan keluarga tentang terapi yang akan dilakukan dimana sebelumnya sudah diberikan informed consent.2) Mempersiapkan alat3) Mencuci tangan <p>b. Tahap Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Memberikan salam terapeutik2) Memperkenalkan diri3) Menjelaskan tujuan dan langkah prosedur4) Menanyakan persetujuan dan kesiapan klien. <p>c. Tahap Kerja</p> <ol style="list-style-type: none">1) Mencuci tangan2) Menjaga privasi klien3) Mengatur anak dalam posisi duduk yang nyaman dan didampingi oleh orang tua4) Menempatkan meja di depan anak5) Siapkan air panas mendidih dengan pengaturan suhu 42- 44°C menggunakan thermometer6) Letakkan tumbler diatas meja yang sudah diberi pengalas dan diisi dengan air mendidih sebanyak 250 ml atau setara dengan 1 gelas air.7) Masukkan terapi minyak kayu putih ke dalam tumbler yang berisi air sebanyak 4-5 tetes8) Anjurkan anak untuk menghirup uap air tersebut sambil badan anak dipangku atau dipegangi oleh orang tua dengan posisi kepala menunduk dan ditutup menggunakan handuk9) Lakukan terapi selama 10-15 menit atau sampai anak merasa sudah nyaman dengan pernafasan nya. <p>d. Tahap Terminasi</p> <ol style="list-style-type: none">1) Melakukan evaluasi tindakan
--	---

	<ol style="list-style-type: none">2) Membersihkan alat3) Mencuci tangan4) Melakukan dokumentasi keperawatan
--	---

Dimodifikasi dari Deswita et al., 2024



INFORMED CONSENT

(Persetujuan Menjadi Partisipan)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai studi kasus yang akan dilakukan oleh Mela Puspaningtyas dengan judul "asuhan keperawatan pada anak yang mengalami ISPA dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pemberian terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong".

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada studi kasus ini secara sukarela tanpa paksaan. Bila selama studi kasus ini saya menginginkan mengundurkan diri, maka saya dapat mengundurkan sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Gombong,.....2025

Saksi,

Yang Membuat Pernyataan

(.....)

(.....)

PENJELASAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

(PSP)

Kami adalah mahasiswa berasal dari Universitas Muhammadiyah Gombong dengan ini meminta anda untuk berpartisipasi dengan sukarela dalam studi kasus yang berjudul ""asuhan keperawatan pada anak yang mengalami ISPA dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pemberian terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.

1. Tujuan dari studi kasus ini adalah melakukan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami ISPA dengan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan pemberian terapi inhalasi aromaterapi eucalyptus di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong.
2. Prosedur pengambilan bahan data dengan wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara yang akan berlangsung lebih kurang 15- 20 menit. Cara ini mungkin menyebabkan ketidaknyamanan tetapi anda tidak perlu khawatir karena studi kasus ini untuk kepentingan pengembangan asuhan atau pelayanan keperawatan.
3. Keuntungan yang anda peroleh dalam keikutsertaan anda pada studi kasus ini adalah anda turut terlibat aktif mengikuti perkembangan asuhan dan tindakan yang diberikan.
4. Nama dan jati diri anda beserta seluruh informasi yang saudara sampaikan akan tetap dirahasiakan.

Mahasiswa

Mela Puspaningtyas

LEMBAR OBSERVASI

Pasien	Tanggal	Kategori	Indikasi	Nilai		
				Sebelum	Sesudah	
1		A	Batuk efektif			
		B	Respiratory Rate			
			Ronkhi			
			Saturasi oksigen			
			A	Batuk efektif		
			B	Respiratory Rate		
	Ronkhi					
		A	Batuk efektif			
			B	Respiratory Rate		
				Ronkhi		
		B	Saturasi oksigen			
			A	Batuk efektif		
B			Respiratory Rate			
2		A	Batuk efektif			
		B	Respiratory Rate			
			Ronkhi			
			Saturasi oksigen			
			A	Batuk efektif		
			B	Respiratory Rate		
	Ronkhi					
		A	Batuk efektif			
			B	Respiratory Rate		
				Ronkhi		
		B	Saturasi oksigen			
			A	Batuk efektif		
B			Respiratory Rate			
3		A	Batuk efektif			
		B	Respiratory Rate			
			Ronkhi			
			Saturasi oksigen			
			A	Batuk efektif		
			B	Respiratory Rate		
	Ronkhi					
		A	Batuk efektif			
			B	Respiratory Rate		
				Ronkhi		
		B	Saturasi oksigen			
			A	Batuk efektif		
B			Respiratory Rate			
	A	Batuk efektif				
		B	Respiratory Rate			
			Ronkhi			
	B	Saturasi oksigen				
		A	Batuk efektif			
		B	Respiratory Rate			
4		A	Batuk efektif			
		B	Respiratory Rate			
			Saturasi oksigen			
		A	Batuk efektif			
		B	Respiratory Rate			
			Saturasi oksigen			

			Ronkhi		
			Saturasi oksigen		
		A	Batuk efektif		
		B	Respitarory Rate		
			Ronkhi		
			Saturasi oksigen		
5		A	Batuk efektif		
		B	Respitarory Rate		
			Ronkhi		
			Saturasi oksigen		
		A	Batuk efektif		
		B	Respitarory Rate		
			Ronkhi		
			Saturasi oksigen		
		A	Batuk efektif		
		B	Respitarory Rate		
			Ronkhi		
			Saturasi oksigen		

Keterangan

A

1. Menurun
2. Cukup menurun
3. Sedang
4. Cukup meningkat
5. Meningkatkan

B

1. Meningkat
2. Cukup meningkat
3. Sedang
4. Cukup menurun
5. Menurun

HASIL LEMBAR OBSERVASI

Pasien	Tanggal	Kategori	Indikasi	Nilai	
				Sebelum	Sesudah
P1	10 Oktober 2025	A	Batuk efektif	2	2
		B	Respiratori Rate	2	2
			Ronkhi	2	2
	C	Saturasi Oksigen	1	1	
	11 Oktober 2025	A	Batuk efektif	3	4
		B	Respiratori Rate	3	4
			Ronkhi	2	3
	C	Saturasi Oksigen	1	1	
	12 Oktober 2025	A	Batuk efektif	4	4
		B	Respiratori Rate	4	5
			Ronkhi	4	5
	C	Saturasi Oksigen	1	1	
P2	10 Oktober 2025	A	Batuk efektif	2	3
		B	Respiratori Rate	2	2
			Ronkhi	2	3
	C	Saturasi Oksigen	1	1	
	11 Oktober 2025	A	Batuk efektif	3	4
		B	Respiratori Rate	2	4
			Ronkhi	3	3
	C	Saturasi Oksigen	1	1	
	12 Oktober 2025	A	Batuk efektif	4	5
		B	Respiratori Rate	4	5
			Ronkhi	3	5
	C	Saturasi Oksigen	1	1	
P3	19 Oktober 2025	A	Batuk efektif	2	2
		B	Respiratori Rate	2	2
			Ronkhi	2	3
	C	Saturasi Oksigen	1	1	
	20 Oktober 2025	A	Batuk efektif	2	4
		B	Respiratori Rate	2	3
			Ronkhi	3	4
	C	Saturasi Oksigen	1	1	
		A	Batuk efektif	4	5

	21 Oktober 2025	B	Respiratori Rate	3	5
			Ronkhi	4	5
		C	Saturasi Oksigen	1	1
P4	19 Oktober 2025	A	Batuk efektif	2	2
		B	Respiratori Rate	3	3
			Ronkhi	2	2
		C	Saturasi Oksigen	1	1
	20 Oktober 2025	A	Batuk efektif	2	3
		B	Respiratori Rate	3	4
			Ronkhi	2	3
		C	Saturasi Oksigen	1	1
	21 Oktober 2025	A	Batuk efektif	3	4
		B	Respiratori Rate	4	5
			Ronkhi	3	5
		C	Saturasi Oksigen	1	1
P5	23 Oktober 2025	A	Batuk efektif	2	2
		B	Respiratori Rate	2	3
			Ronkhi	2	2
		C	Saturasi Oksigen	1	1
	24 Oktober 2025	A	Batuk efektif	2	3
		B	Respiratori Rate	3	4
			Ronkhi	2	3
		C	Saturasi Oksigen	1	1
	25 Oktober 2025	A	Batuk efektif	3	5
		B	Respiratori Rate	4	5
			Ronkhi	3	5
		C	Saturasi Oksigen	1	1

DOKUMENTASI

